BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermutu adalah dambaan serta harapan setiap orang ataupun lembaga. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya yakni pada sarana dan prasarana pendidikan.

Strategi menurut bahasa ialah untuk mencapai suatu maksud. Strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu maksud dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kepala sekolah selaku manajer dan pemimpin perlu mulai dengan tujuan dalam pikiran. Artinya, memulai dengan suatu pemahaman yang jelas tentang tujuan manajemen sekolah dan mengetahui apa yang harus dikerjakan serta dapat mencapai tujuan dengan jelas.[1] Jadi, strategi kepala sekolah ialah suatu tindakan kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan dengan baik.

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam lembaga pendidikan, salah satunya yaitu dalam mengembangkan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengembangkan sarana dan prasarana dibutuhkan upaya dan strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk

---

[1] Rohiat, *Manjemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktek,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010),h 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan lembaga yang di pimpinya, salah satunya yakni dengan menarik partisipasi dari masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan sekolah dengan masyarakat. Partisipasi tersebut, antara lain berupa bantuan dalam administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan adalah kegiatan administrasi yang secara langsung atau tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Administrasi pendidikan meliputi administrasi siswa, administrasi personal, administrasi tata usaha, administrasi sarana dan prasarana, admnistrasi kurikulum, administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan, serta supervisi pendidikan.

Masyarakat, sebagaimana diamanahkan dalam UU No. 20 tahun 2003, memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut partisipasi masyarakat dalam pendidikan bisa meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Partisipasi masyarakat sangatlah penting bagi perkembangan sekolah, seperti halnya hubungan sekolah dan masyarakat. Karna sekolah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan lembaga yang terpisah dari masyarakat.[2] Oleh karna itu sekolah tidak dapat berkembang tanpa kerja sama dengan masyarakat di sekitar sekolah. Masyarakat sekitar sekolah merupakan penyangga utama perjalanan pendidikan.

Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal itu diakui secara resmi, baik dalam undang-undang maupun peraturan menteri. Menurut Undang-undang Sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pada lingkup yang lebih luas lagi, masyarakat juga ikut bertanggung jawab atas pendidikan. Pada tingkat makro, pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan bagi warga negaranya.[3]

Madrasah sebagai bagian integral dari masyarakat dalam pelaksanaannya membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat, agar mampu melaksanakan program-program pendidikan yang telah disusun untuk meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat memandang sekolah sebagai cara

---

[2] Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h 188.

[3] Supriono Subakir, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Cabang jatim: Anggota IKAPI, 2001), h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyakinkan dalam membina perkembangan para siswa, karna itu masyarakat berpartisipasi dan setia kepadanya.[4]

Dalam dunia Pendidikan, sarana prasarana merupakan salah satu penunjang pembelajaran di sekolah. Siswa-siswi dapat melakukan aktivitas belajar itu perlu adanya variasi agar kegiatan belajar siswa tidak membosankan dan mengikuti teknologi yang ada. Untuk mendapatkan sarana prasarana yang maksimal maka sekolah harus mengembangkan secara kontinyu.

Sarana dan prasarana juga sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, Karna proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila ditunjang oleh sarana prasarana yang lengkap. Menurut E. Mulyasa, Sarana pendidikan adalah peralatan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.[5] Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

---

[4] Made pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.185

[5] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. VII, h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Standar sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya antara lain:

a. *Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.*

b. *Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.*

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, maka masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

MTs. Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura adalah suatu lembaga pendidikan formal yang terletak strategis dengan pemukiman warga, sehingga warga mudah untuk menjangkaunya.

Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1990 dengan kondisi awal yang cenderung sedikit perkembanganya menjadikan sekolah terus berkompetisi untuk mengembangkan dari semua aspek. Namun semua itu tidak berjalan dengan mulus, dengan usaha yang dibangun oleh kepemimpinan kepala sekolah mampu berkembang sedikit demi sedikit. Dari perkembangan ini ada salah satu hal yang belum optimal yakni peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada tahun 1990 sampai 2008 MTs. Hidayatul Mubtadi'in bertempat satu gedung dengan MI. Hidayatul Mubtadi'in dengan lokasi MTs. Hidayatul Mubtadi'in berada di atas, sehingga adanya sarana dan prasarana dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah tersebut menjadi terbatas. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi yang ada di sekolah tersebut.

Akan tetapi pada tahun 2009 MTs. Hidayatul Mubtadi'in bisa berkembang hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di MTs. Hidayatul Mubtadi'in, terbukti pada tahun 2009 bisa membangun gedung sendiri dan tidak lagi satu gedung dengan MI. Hidayatul Mubtadi'in.

Berkembangnya sarana dan prasarana di MTs. Hidayatul Mubtadi'in di sebabkan dari peran dan strategi kepala sekolah, serta partisipasi dari wali murid dan masyarakat sekitar. Wujud dari partisipasinya tersebut berupa:

1. Partispasi buah pikiran
2. Partsipasi tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Partisipasi keterampilan atau kemahiran
5. Partisipasi social

Dalam hal ini sekolah menggali semua jenis partisipasi dari masyarakat dan orang tua murid yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing demi kelancaran program sekolah. Semua ini tak lain karna strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengajak masyarakat dan wali murid untuk berpartisipasi dalam mengembangkan saran dan prasarana yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi tersebut tak lain adalah menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat serta melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam tipologinya yaitu, a) keterlibatan kuantitatif yang menunjukan pada frekuensi keikutsertaan masyarakat terhadap implementasi kebijakan, dan b) keterlibatan kualitatif yang menunjukan pada tingkat dan derajatnya.[6]

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti masalah tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sarana dan prasarana.

Oleh karna itu untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana, maka melalui penelitin ini penulis ingin mengangkat sebuah judul " **Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura".**

---

[6] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. VII, h. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura?
2. Bagaimana perkembangan Sarana prasarana di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura?
3. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pengembangan sarana prasaran di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura.
2. Untuk mengetahui perkembangan Sarana prasarana di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura.
3. Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Menambah *khazanah* (kekayaan) pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas sarana dan prasarananya.

E. Devinisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat difahami. Definisi operasional perlu dicantumkan dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami dan menginterpretasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud judul agar sesuai dengan maksud peneliti, karena semakin tinggi tingkatan abstaksi dari konsep semakin sulit untuk diamati dan diukur.[7]

1. Strategi

   Strategi adalah kerangka yang membimbing dan menggendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi. Sedangkan menurut Hayes dan Weel Wright strategi mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.[8]

2. Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah adalah orang yang secara stuktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan.[9] Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit, ia sebagai seorang atasan dan ia mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina sekolah, guru-guru serta anggota staf yang lain.

3. Partisipasi Masyarakat

   Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka),

---

[7] Sumanto MA, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h 51.

[8] Akdon, *Managemen Strategik Untuk Managemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 5.

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana perdana Media, 2006), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Sedangkan Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.[10] Sedangkan yang di maksud masyarakat di sini yakni masyarakat sekitar sekolah.

Jadi yang di maksud dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah menela'ah strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembagkan sarana prasarana di MTs Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah didalamnya menjadi jelas, teratur, urut, dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut:

---

[10] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I Yaitu pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Yakni tentang kajian teori, pengertian strategi, peran dan fungsi kepala sekolah, partisipasi masyarakat, pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat, bentuk/jenis partisipasi masyarakat, komite sekolah dan peran komite sekolah, manajemen sarana dan prasarana, dan strategi- strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

BAB III Yakni tentang metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data serta teknik keabsahan data.

BAB IV Tentang penyajian data dari hasil penelitian yaitu bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sarpras, dan analisis data dari hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi saran dan kesimpulan dari pembahasan tentang Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Mengembangkan Sarana Prasarana di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id